
Understanding, Online Trading, Minimum Capital, Return and Risk in the Capital Market

Pemahaman, Trading Online, Modal Minimal, Return Dan Risiko Di Pasar Modal

Eko Meiningsih Susilowati

STIE-AUB Surakarta

email : susilowatieko74@gmail.com

Abstract

The interest in investment is still low in Indonesia. It is because ordinary people still perceive that investing is elaborate, complicated, and confusing and the understanding on investment culture is still inadequate. Another cause is high risk of fraud and fictitious investment cases, making the people hesitant. This research aims to analyze the effect of understanding, online trading facility, minimum capital, return, and perceived risk on investment interest. The research took place in Surakarta City. The population of research consisted of active students in department of accounting in universities. The sample consisted of students who have taken portfolio theory and investment analysis or capital market theory. The sample used was accidental sampling. A multiple linear regression is used to analyze data. The result shows that the understanding of investment and investment return affect positively and significantly, online trading facilities affect positively and significantly, and perceived risk affect negatively and insignificantly the interest in investment.

Keywords: Understanding, trading, capital, return, risk

Abstrak

Minat investasi di Indonesia masih rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat awam masih menganggap bahwa investasi itu rumit, rumit, dan membingungkan serta pemahaman tentang budaya investasi masih belum memadai. Penyebab lainnya adalah tingginya risiko penipuan dan kasus investasi fiktif, membuat masyarakat ragu-ragu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman, fasilitas online trading, modal minimum, return, dan persepsi risiko terhadap minat investasi. Penelitian berlangsung di Kota Surakarta. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi di perguruan tinggi. Sampel terdiri dari mahasiswa yang telah mengambil teori portofolio dan analisis investasi atau teori pasar modal. Sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman investasi dan hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan, fasilitas online trading berpengaruh positif dan signifikan, dan persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi.

Kata kunci: Pemahaman, trading, modal, return, risiko

PENDAHULUAN

Galeri Investasi merupakan fasilitas untuk meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa yang salah satunya berada di Kota Surakarta. Dengan adanya Galeri Investasi dimaksudkan sebagai perantara untuk mengenalkan pasar modal kepada mahasiswa secara nyata. Mahasiswa di dalam perkuliahan telah dibekali ilmu tentang teori investasi atau teori pasar modal, sehingga diharapkan lebih memiliki bekal yang cukup dalam berinvestasi. Masih sedikitnya minat investasi di Indonesia disebabkan adanya persepsi bagi masyarakat awam bahwa dalam berinvestasi merupakan hal yang rumit, kompleks dan membingungkan, serta kurangnya pemahaman dan budaya investasi di pasar modal. Penyebab lainnya yaitu dengan kurangnya pemahaman terhadap investasi di masyarakat dapat memberikan risiko yang tinggi dari adanya kasus penipuan dan investasi bodong yang menjadikan masyarakat menjadi ragu untuk berinvestasi. Hal ini dimulai dari istilah, berita, hingga skandal keuangan membuat investasi di pasar modal semakin menakutkan bagi pemula. Bagi mahasiswa memulai investasi sejak dini adalah hal yang tepat, karena usia yang masih muda memiliki kemudahan dalam mempelajari hal-hal baru. Mahasiswa yang merupakan generasi muda paham akan teknologi yang semakin di mudahkan seperti saham, obligasi dan reksa dana. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi risiko yang mungkin akan timbul dalam berinvestasi. Adanya pola pikir yang konsumtif dalam diri mahasiswa dapat terhindarkan dengan adanya minat investasi sejak dini, karena di usia muda cenderung lebih mementingkan kepentingan saat ini tanpa diimbangi dengan persiapan finansial di

masa depan.

Mahasiswa harus memiliki strategi pengelolaan dan perencanaan yang matang untuk memperoleh keuntungan di masa datang. Terdapat bermacam pertimbangan yang harus dipikirkan oleh mahasiswa sebelum berinvestasi, salah satunya pemahaman. Kurangnya pemahaman dalam berinvestasi maka dapat menyebabkan kurangnya minat investasi karena kesadaran akan berinvestasi yang rendah. Investasi merupakan hal yang sangat penting untuk kesiapan finansial dimasa mendatang, agar masa depan lebih tertata. Minat investasi sangat penting untuk mendorong mahasiswa supaya terbentuk keinginan untuk mencoba mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk berinvestasi. Tingkat pengetahuan dan pemahaman menjadi dua hal yang paling penting sebagai faktor penentu (Pajar dan Pustakaningsih, 2017). Dalam mengantisipasi adanya risiko yang lebih besar, persepsi terhadap risiko sangat dibutuhkan oleh investor. Minat merupakan suatu rasa ketertarikan seseorang pada suatu objek yang dalam tingkatannya dapat diketahui melalui pendataan sesuatu melalui beberapa pertanyaan. Syarat dalam membuka akun pasar modal cukup mudah. Kampus sebagai syarat yang wajib di tempuh agar dapat lulus dengan mengikuti praktek pasar modal. Dan dengan adanya perkembangan teknologi yaitu adanya fasilitas *trading online* memberikan kemudahan kepada investor, khususnya mahasiswa agar lebih efisien dalam melakukan investasi dibandingkan dengan cara konvensional.

Kebijakan modal investasi minimal agar investasi semakin terjangkau untuk para calon investor. Modal minimal investasi merupakan nominal awal yang wajib diberikan investor agar dapat memulai bertransaksi di pasar modal. Dalam prakteknya adanya fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk mempermudah dalam berinvestasi yang disediakan oleh pihak sekuritas hingga saat ini belum mampu meningkatkan minat untuk berinvestasi secara signifikan. Adanya tingkat presentase investor yang hanya 0,15% atas jumlah penduduk Indonesia menunjukkan bahwa investasi masih asing bagi masyarakat di Indonesia (Pajar dan Pustakaningsih, 2017). *Return* merupakan tujuan utama investor dalam melakukan investasi. Setiap pemegang saham akan mendapatkan laba dan dividen dengan tingkatan sesuai kebijakan masing-masing perusahaan. Disisi lain, dibalik *return* yang didapat investor juga terdapat risiko yang harus dihadapi investor. Persepsi risiko dapat diartikan sebagai tindakan masing-masing investor dalam menghadapi risiko yang akan ditanggungnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pasar Modal

Pasar modal adalah saluran pembiayaan penting dan sebagai alokasi sumber daya yang efisien yang dapat dicapai melalui fungsi. Misalnya transfer risiko dan manajemen risiko. Untuk dua pasar modal dengan kelembagaan yang berbeda kualitas, seperti sistem politik, lingkungan hukum, dan banyak faktor lainnya, para peserta memiliki sikap yang berbeda terhadap ketidakpastian, yang akan menentukan penilaian dan perilaku sehubungan dengan pengambilan risiko yaitu, akan membentuk budaya risiko yang berbeda dari pasar modal. Sebelum berinvestasi di sebuah perusahaan, calon investor sering menegosiasikan rencana penciptaan nilai dengan pemilik bisnis dan manajemen, dan mereka memerlukan perjanjian. Investor tidak terlibat dalam operasional perusahaan sehari-hari. Investor berpartisipasi secara aktif di dewan untuk mengimplementasikan rencana yang dinegosiasikan, menentukan akuntabilitas dan menunjuk dan memberhentikan manajer. Selain sumber daya keuangan, investor membawa keuntungan yang efisien, proses manajerial yang baik, praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik pula, dan dapat berinovasi. Dana investor biasanya memiliki umur yang terbatas. Dana investor harus dapat memberikan perusahaan imbalan yang menarik dalam berinvestasi di tempat tersebut. Investor hanya akan mendapatkan pengembalian modal setelah investasinya dilikuidasi (Minardi, dkk, 2019).

2. Minat Investasi

Minat untuk berinvestasi dapat terlaksana dengan baik dan mudah apabila adanya dukungan fasilitas dan kemajuan teknologi yang semakin mempermudah dalam kegiatan berinvestasi dan dapat membantu kegiatan pasar modal agar lebih efektif dan efisien, sehingga semakin banyak yang tertarik untuk berinvestasi. Dalam berinvestasi seseorang bisa menanggung kerugian karena melakukan kegiatan perdagangan saham di pasar modal. Seseorang juga bisa mendapatkan keuntungan dengan melakukan kegiatan yang sama. Oleh karena itu apabila ingin mendapatkan keuntungan dalam perekonomian, wajib terlibat dalam kegiatan komersial di salah satu pasar modal dengan risiko bisa saja menanggung kerugian. Begitu pula dalam hal ini. Profil pada pelaku ekonomi, tingkat investasi

dan konsumsi dalam hal pembagian keuntungan dan kerugian akan membuat orang enggan berinvestasi, terutama selama siklus ketidakstabilan harga yang berpengaruh signifikan. Selain itu, pengurangan investasi akan berdampak negatif pada pekerjaan dan tingkat konsumsi yang akan menciptakan masalah yang dapat mengurangi ukuran pasar. Dalam berinvestasi ada penyesuaian instrumen investasi untuk menerapkan prinsip yang lazim dilakukan yaitu perhitungan urutan keuntungan. Oleh karena itu tingkat pengembalian untuk melayani para investor akan didasarkan pada tingkat pengembalian (Ahmed, 2021).

3. Pemahaman Investasi

Peningkatan pembentukan modal melalui pendapatan yang dapat dibelanjakan dari investasi domestik dapat menjadi investasi di bidang ekonomi. Karena itu perlu mendorong investor domestik untuk melakukan investasi. Untuk mendorong semakin banyak investasi berbasis domestik, perlu mendorong investor individu domestik tersebut. Hal ini penting untuk mempelajari karakteristik investor domestik dan niat untuk berinvestasi. Investasi harus sesuai dengan peraturan dan didorong juga oleh pengetahuan. Pemrosesan melalui berbagai kekuatan diperlukan untuk memahami, meniru, dan bagaimana cara berinvestasi di berbagai platform investasi. Oleh karena itu, berbagai sumber dapat digunakan untuk memproses dan perlu dipelajari dan dipahami dengan lebih baik tentang mekanisme investasi investor. Investasi adalah suatu pengorbanan waktu sekarang dengan harapan memperoleh nilai lebih di waktu yang akan datang. Investasi memerlukan pengetahuan terhadap aset keuangan maupun risiko yang melekat di dalamnya. Kita bisa kehilangan seluruh investasi, tetapi dengan persiapan pemahaman yang matang dapat menghindari kerugian.

4. Fasilitas *Trading Online*

Adanya *trading online* merupakan kemajuan teknologi dalam perdagangan saham yang memberikan kemudahan bagi para investor, para broker, *trader* dan institusi untuk berinvestasi secara tepat dan efisien dengan menganalisa secara cepat. Dengan fasilitas *trading online* kini berinvestasi menjadi sangat mudah karena investor bisa menggunakan laptop atau smartphone yang dilengkapi dengan jaringan internet. Adanya fasilitas *trading online* juga berperan dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam bertransaksi. Fasilitas *trading online* menyediakan informasi seperti laporan keuangan yang dapat diakses oleh *emiten*, tampilan *chart* teknikal harga saham setiap *emiten*, dan *update* terbaru mengenai saham serta dalam analisa informasi perusahaan. Perdagangan di pasar modal dengan menggunakan *trading online* akan lebih menyenangkan. Karena menyenangkan dan lebih efektif mahasiswa banyak yang berminat untuk melakukan penanaman saham di pasar saham. Meskipun dengan hanya menggunakan dana yang terbatas yang dimiliki. Perdagangan dengan sistem ini lebih mudah dan murah. Hal ini karena tidak perlu lagi menggunakan jasa seorang broker atau tidak lagi sibuk untuk menghubungi kantor pialang saham dalam melakukan pembelian ataupun penjualan saham. Investasi tidak diperuntukkan bagi orang kaya saja, tetapi dapat juga dilakukan oleh orang yang modalnya minim asalkan mau melakukannya. Investasi yang dilakukan di pasar modal itu sebetulnya mudah (Badriatin, 2019). Investasi juga bisa menjangkau siapa saja asalkan mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukannya dan memahami seluk beluk dalam berinvestasi tersebut. Karena adanya fasilitas *trading online* minat mahasiswa untuk mencoba melakukan investasi bertambah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Hermuningsih dan Wardani, 2016) yang menyatakan dengan adanya fasilitas *trading online* minat untuk berinvestasi pada mahasiswa meningkat jumlahnya.

5. Modal Minimal

Terkadang modal kecil menyebabkan investor hanya cukup membeli sesuai modal yang dimiliki tanpa memikirkan fundamental perusahaannya. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko terhadap investor pemula. Untuk investor pemula saat melakukan transaksi atau *trading* diharapkan membeli *blue chip* agar tidak mengalami kerugian. Para pemula disarankan agar membeli lebih dari satu saham. Karena apabila di salah satu sektor atau saham mengalami kerugian, sektor atau saham lain masih dapat menutup kerugian tersebut dalam *trading* saham.

Sedangkan untuk mengenai penggalangan dana di pasar saham. Penggalangan dana di pasar saham adalah cara perusahaan publik dalam meningkatkan modal ekuitas yang besar untuk menggerakkan bisnis mereka. Untuk go public dan terdaftar di bursa efek, perusahaan harus mengumpulkan dana dengan menerbitkan saham biasa baru dan menjualnya langsung kepada pemegang saham yang ada

dan masyarakat umum dengan harga penawaran umum perdana (IPO) atau harga penawaran. Proses ini disebut dengan Initial Public Offering (IPO). Menawarkan saham IPO dianggap sebagai upaya pertama pada perusahaan untuk meningkatkan modal ekuitas dengan memasuki pasar saham publik (Ritter, 1998). Ketika saham IPO diperdagangkan di pasar modal, selisih antara harga penutupan hari pertama dan harga IPO disebut *underpricing* IPO. Secara spesifik, IPO *underpricing* terjadi jika harga saham perdana lebih tinggi dari harga IPO. Dengan demikian, investor memperoleh keuntungan modal sebagai pengembalian awal dari saham IPO. *Underpricing* mengacu pada kualitas perusahaan karena perusahaan yang kuat dapat merespon biaya *underpricing* lebih baik daripada perusahaan yang berkualitas rendah.

Fenomena *underpricing* IPO dan kemunculannya telah dipelajari selama tiga dekade di seluruh dunia. Jika itu perusahaan *go public*, tidak perlu menurunkan harga penawaran IPO-nya karena perusahaan dapat menentukan harga IPO-nya dengan tepat berdasarkan nilai intrinsiknya. Meskipun menjual saham di pasar saham sekunder dengan harga menghasilkan pengembalian awal yang minimal bagi investor, pengembalian awal adalah keuntungan jangka pendek. Untuk keuntungan jangka panjang, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan finansial bagi investor sebagai hasil dari internasionalisasi. Secara bersamaan, perusahaan penerbit IPO akan mendapatkan keuntungan dari penurunan *underpricing*. Dengan kata lain, *underpricing* yang lebih rendah membantu mengurangi biaya penerbitan ekuitas (Kongkaew, dkk, 2021).

6. Return Investasi

High risk high return telah dikenal bahkan sangat dipahami oleh orang-orang yang telah berkecimpung dalam dunia investasi. Pemerintah melalui Bank Indonesia harus menggunakan kebijakan moneternya untuk mempengaruhi suku bunga sedemikian rupa yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan investasi di negeri ini. Suku bunga pada dasarnya adalah bagian dari kerangka umum untuk deregulasi ekonomi. Hal ini menyiratkan bahwa harus ada kontrol untuk penghapusan dan pengurangan yang berlebihan yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Kebijakan secara umum yang dapat dilakukan adalah pada kebutuhan untuk mempromosikan tabungan, mengurangi distorsi dalam investasi dan mendorong informasi yang efektif antara penabung dan investor.

Kebijakan suku bunga sangat selaras dengan kebijakan kredit di mana berbagai sektor ekonomi diklasifikasikan menjadi dua yaitu sektor yang lebih diminati dan sektor yang kurang diminati. Dalam klasifikasi ini fokus otoritas moneter pada suku bunga tetap diharapkan dapat mengarahkan sumber daya keuangan pada konsesi tarif ke sektor pilihan yang dianggap penting untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Tarif konsesi ini sering di bawah tingkat diskonto minimum. Penelitian (Obinna, 2020) menyebutkan bahwa dalam laporan bank dunia pada tahun 2010 mencatat bahwa tingkat tabungan dan tingkat investasi di Nigeria tidak memadai dan tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan yang dibutuhkan untuk meningkatkan standar kehidupan dan mencapai manfaat sumber daya yang maksimal. Kurang adanya teori tentang bagaimana tingkat suku bunga ditentukan dan juga tidak ada teori tunggal yang sepenuhnya ditentukan mengenai suku bunga. Dalam Teori klasik mengenai suku bunga menyatakan tingkat bunga ditentukan permintaan dan penawaran modal. Permintaan modal diatur melalui produktivitas yang diharapkan dari modal, sementara penawaran modal diatur melalui preferensi waktu (Olubanjo, 2015).

Teori neo klasik menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan harga kredit yang ditentukan oleh permintaan dan penyediaan dana pinjaman. Tiga sumber utama permintaan untuk dana pinjaman adalah pemerintah, pengusaha dan konsumen. Pinjaman oleh pengusaha dan konsumen adalah bunga elastis yang berarti kecenderungan untuk meminjam lebih besar pada tingkat bunga rendah daripada tingkat bunga tinggi. Itu juga tergantung pada sebagian besar tingkat keuntungan yang diharapkan relatif terhadap tingkat bunga. Sumber dana pinjaman dapat bersumber dari tabungan, *disharding* dan kredit perbankan yang semuanya elastis terhadap bunga (Olubanjo, 2015).

Teori Keynesian berpendapat bahwa suku bunga ditentukan oleh preferensi likuiditas yang menggabungkan kebijakan moneter ekspansif dan kontraktif dari bank pusat dengan suku bunga sebagai kebijakan yang utama untuk tujuan kebijakan moneter. Dalam pengertian Keynesian, tingkat suku bunga dipengaruhi adanya permintaan dan penawaran uang. Penawaran uang mengacu jumlah total uang di suatu negara untuk tujuan apapun. Meskipun penawaran uang adalah fungsi dari tingkat bunga sampai pada tingkat tertentu. Hal itu telah ditetapkan oleh otoritas moneter, yaitu, kurva

penawaran uang dianggap sempurna tidak elastis. Keynes menciptakan istilah preferensi likuiditas untuk permintaan uang. Preferensi likuiditas adalah keinginan untuk memegang uang tunai. Semakin tinggi preferensi likuiditas, semakin tinggi tingkat bunga yang harus dibayarkan. Semakin rendah preferensi likuiditas, semakin rendah tingkat bunga yang akan dibayarkan (Olubanjo, 2015).

7. Persepsi Risiko

Penelitian Ma, dkk (2020) yang mengambil pasar modal Cina sebagai sampel dan, dikombinasikan dengan wawancara dengan manajer *Internasional Joint Venture Sekurities (IJVS)*, menemukan hasil bahwa peserta yang terbentuk di pasar modal yang maju dan berkembang memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja *Internasional Joint Venture Sekurities*. Dengan menggunakan tingkat fluktuasi harga untuk mengukur risiko masing-masing pasar modal, penelitian ini mengamati risiko di pasar modal Cina yang secara signifikan lebih kuat daripada di negara maju. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa semakin kuat risiko yang dimiliki pemegang saham IJVS, semakin baik mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan pasar modal Cina dan semakin baik kinerja yang dapat mereka capai. Selanjutnya, risiko, yang dihitung dengan perbedaan risiko antara pemegang saham asing dan pasar modal Cina, secara signifikan berkorelasi negatif dengan kinerja dan efisiensi IJVS.

Dinamika investasi salah satunya didorong oleh toleransi risiko dari investor. Dengan pengambilan risiko, dapat mendorong investor untuk membeli investasi. Sehingga perlu mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pengambilan risiko investor serta mengetahui kemampuan pengambilan risiko saat ini. Investor dapat melakukan apapun dalam mengambil berbagai keputusan dalam hidupnya termasuk keputusan investasi. Investasi sudah menjadi kebutuhan dalam gaya hidup saat ini. Meskipun masih ada kekhawatiran investor terkait dengan apa yang mendorongnya untuk berinvestasi. Sudut pandang investor dan pemrosesan informasi membantu membuat keputusan investasi dan mengembangkan kapasitas pengambilan risiko. Untuk mengetahui berbagai sifat yang dapat ditanamkan pada investor, karena itu harapannya investor dapat mengambil keputusan investasi keuangan dengan lebih baik.

METODE

Lokasi berada di Kota Surakarta. Sedangkan obyeknya merupakan mahasiswa aktif yang sudah mendapatkan teori tentang pasar modal. Sampel sebanyak 115 mahasiswa. terdapat 100 kuesioner yang dapat diolah, karena sebanyak 15 kuesioner tidak memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan penentuan sampel yaitu:

- 1) Responden merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi perguruan tinggi di Surakarta.
- 2) Responden sudah mendapatkan teori tentang pasar modal.

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil regresi dapat dilihat melalui persamaan di bawah ini:

$$Y = 4,545 + 0,192X_1 + 0,097X_2 - 0,097X_3 + 0,477X_4 - 0,007X_5$$

Interprestasi persamaan diatas adalah:

- 1) Variabel pemahaman investasi mempunyai nilai positif yang artinya apabila variabel independen tersebut naik satu poin maka diikuti kenaikan minat investasi sebesar 0,192.
Pemahaman seseorang yang baik mengenai teori dan bagaimana cara berinvestasi mempunyai pengaruh kepada seseorang untuk melakukan investasi. Adanya pengetahuan yang cukup tentang *return* dan risiko akan dipertimbangkan oleh calon investor untuk melakukan pengambilan suatu keputusan. Harapannya investor mendapatkan *return* yang sesuai keinginannya dan apabila akan menanggung risiko, risiko yang minimal saja.
- 2) Variabel *fasilitas trading online* mempunyai nilai positif yang artinya apabila variabel independen tersebut naik satu poin maka diikuti kenaikan minat investasi sebesar 0,097.
Fasilitas trading online bertujuan untuk transaksi perdagangan dipasar saham. Karena adanya kemudahan dalam melakukan perdagangan secara *online* dengan didukung adanya internet menjadikan *trading online* tersebut mudah dan murah. Karena murah dan adanya kemudahan tersebut yang dapat membuat minat untuk berinvestasi bertambah.
- 3) Variabel modal minimal mempunyai nilai negatif yang artinya apabila variabel independen tersebut naik satu satuan akan diikuti penurunan variabel minat investasi sebesar -0,097.

Modal minimal merupakan keinginan hampir semua orang yang berminat untuk investasi. Dengan modal minimal ini harapannya apabila menderita kerugian, kerugian tersebut tidaklah terlalu besar. Dan apabila mendapat keuntungan, harapannya mendapatkan keuntungan yang banyak. Tetapi dengan adanya modal yang minimal tidak menjadikan minat untuk berinvestasi bertambah. Hal ini bisa disebabkan diantaranya karena calon investor belum begitu memahami tentang seluk beluk dalam berinvestasi dan berapa modal yang akan dikeluarkan untuk investasi tersebut.

- 4) Variabel *return* investasi mempunyai nilai positif yang artinya apabila variabel independen tersebut naik satu satuan akan diikuti kenaikan variabel minat investasi sebesar 0,477.

Return investasi ialah keuntungan yang selalu diinginkan semua investor yang melakukan investasi di pasar modal. *Return* tersebut diharapkan akan sesuai dengan ekspektasi para investor. Adanya *return* yang menguntungkan ini merupakan suatu hal yang mempengaruhi minat calon investor. Investor akan tertarik untuk melakukan investasi apabila mempunyai harapan akan mendapatkan *return* yang besar. Dan sebaliknya investor mempunyai minat yang kurang apabila dirasa *return* yang akan diterima kecil atau bahkan merugi.

- 5) Variabel persepsi risiko mempunyai nilai negatif yang artinya apabila variabel independen tersebut naik satu satuan akan diikuti penurunan variabel minat investasi sebesar 0,007.

Persepsi risiko nilainya adalah negatif. Apabila persepsi risiko tinggi, minat investor dalam menanamkan modalnya akan turun. Investor tidak akan tertarik apabila risiko yang akan ditanggungnya besar. Investor tidak ingin menderita kerugian. Ini yang paling dihindari oleh para investor. Untuk menghindari kerugian yang besar investor akan mempertimbangkan secara matang untuk mengambil keputusan sebelum mengeluarkan modalnya untuk investasi.

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
1. (Constant)	4,545	,868		5,234	,000
Pemahaman Investasi	,192	,075	,258	2,573	,012
Fasilitas <i>Trading Online</i>	,097	,112	,099	,865	,389
Modal Minimal	-,097	,078	-,131	-1,238	,219
<i>Return</i> Investasi	,477	,090	,560	5,323	,000
Persepsi Risiko	-,007	,063	-,010	-,115	,908

Uji t

Tabel 2 membuktikan hasil yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Investasi (X_1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,012. Nilai ini $< 0,05$, berarti X_1 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.
- 2) Fasilitas *Trading Online* (X_2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,389. Nilai ini $> 0,05$, berarti X_2 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.
- 3) Modal Minimal (X_3) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,219. Nilai ini $> 0,05$, berarti X_3 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.
- 4) *Return* Investasi (X_4) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,00. Nilai ini $< 0,05$, berarti X_4 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.
- 5) Persepsi Risiko (X_5) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,908. Nilai ini $> 0,05$, berarti X_5 mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pemahaman Investasi (X ₁)	0,012	Signifikan
Fasilitas <i>Trading Online</i> (X ₂)	0,389	Tidak Signifikan
Modal Minimal (X ₃)	0,219	Tidak Signifikan
<i>Return</i> Investasi (X ₄)	0,00	Signifikan
Persepsi Risiko (X ₅)	0,98	Tidak Signifikan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil ini terlihat di Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilainya sebesar 48,9%. Minat investasi dijelaskan oleh pemahaman investasi, fasilitas *trading online*, modal minimal, *return* investasi dan persepsi risiko sebesar 48,9%. Sisanya sebanyak 51,1% dapat dijelaskan oleh variabel misalnya motivasi, usia, *gender* dan pelatihan.

Tabel 3
Hasil Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,718	,515	,489	1,785	1,759

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil ini adalah variabel pemahaman dan *return* berpengaruh secara positif dan juga signifikan, fasilitas *trading online* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, selanjutnya modal minimal dan persepsi risiko bernilai negatif juga tidak signifikan terhadap minat investasi. Nilai koefisien *adjusted R²* adalah 48,9%, sisanya sebanyak 51,1% dapat dijelaskan oleh sebab lain diantaranya motivasi, pelatihan, *gender* dan usia.

Saran

1. Diperlukan upaya pembelajaran dan pelatihan yang lebih menarik dari pihak pengelola galeri investasi agar tingkat pemahaman mahasiswa terhadap investasi semakin tinggi, sehingga minat dapat tumbuh dalam diri mahasiswa.
2. Dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa dipasar modal diperlukan adanya sosialisasi dari pihak kampus maupun galeri investasi mengenai kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pihak sekuritas seperti fasilitas *trading online* dan modal minimal agar lebih optimal dalam pemanfaatannya.
3. Pendampingan dalam berinvestasi pada mahasiswa sebagai investor pemula sangat diharapkan, agar dapat mengubah pola pikir yang salah mengenai investasi, bahwa dibalik *return* yang diperoleh terdapat risiko yang harus dihadapi sehingga membentuk karakter percaya diri berani dalam mengambil risiko tetapi tetap mengaplikasikan pemahaman investasi yang dimiliki.
4. Dalam penelitian kedepannya dapat menambah variabel motivasi, pelatihan, *gender* dan usia agar dapat lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, T. J. (2021). The Fourth Market Theory And Interest Rate Benchmarking In The Islamic Finance Industry. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 46-65.

-
- Badriatin, T. (2019). Metode *Online Trading* Dengan *Relitrade* Sebagai Literasi Dalam Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*. Vol. 7 (2), 69-75.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, S., dan Wardani, K. (2016). Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *Jurnal EKOBIS*. Vol.17 (2), 199-207.
- Kongkaew, T., Tongkong, S., & Ngudgratoke, S. (2021). Moderating Effects Of Founders' Role On The Influence Of Internationalization On IPO Performance Of Listed Companies In Thailand. *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 37.
- Ma, X., Tang, Z., Wang, D., & Gao, H. (2020). The influence of risk culture on the performance of international joint-venture securities. *Sustainability*, 12 (7), 2603.
- Minardi, A. M. A. F., Bortoluzzo, A. B., Rosatelli, P., & Ribeiro, P. F. (2019). Market Conditions And The Exit Rate Of Private Equity Investments In An Emerging Economy. *Brazilian Administration Review*, 16 (2), 1-25.
- Obinna, O. (2020). Impact of interest rate deregulation on investment growth in nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10 (2), 170-180.
- Olubanjo, T.A. (2015), Factors that influence interest rate decision in Nigeria. *Understanding in Monetary Policy Series*, No 47. Nigeria: Central Bank of Nigeria.
- Ritter, J. R. (1998). Initial Public Offerings. *Contemporary Financial Digest*. Vol. 2 (1).
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5 (1), 1-16.